

Muhammad Faiq Haqqoni, M.Pd
Ketua Himpunan Dai Muda Indonesia (HDMI) Jakarta
Founder Sekolah Berbasis Qurani (SBQ) Izzati

لِسَلامِ عَلَیکُمْ وَرَحْمَةِ اللَّهِ وَبَرَکَاتِهِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أما بعد
قال الله تعالى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

أَمَّا بَعْدُ

Allah Ta'ala menciptakan lalu menjadi kita sebagai seorang lelaki bukanlah tanpa sebab, melainkan Allah maha tahu bahwa kemampuan kita sebagai seorang lelaki lebih layak. Sebab kelak kita akan diberikan Amanah besar untuk menjadi suami lalu menjadi ayah dan kepala keluarga dalam rumahtangga. Memang begitu berat dan besar usaha yang kita jalani tapi itu semua bisa mendatangkan pahala yang besar, sebagaimana sabda Rasulullah

وَلَكِنَّهَا عَلَى قَدْرِ نَصَبِكَ

“Akan tetapi, pahalanya tergantung pada usaha yang dikorbankan.” (HR. Muslim, no. 1211)

Dan bisa jadi ini *fast track* (jalur cepat) menuju Surga Allah, tersebut usaha besar yang kita lakukan untuk keluarga. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ..” [QS. at-Tahrim : 6]

Para ulama sepakat bahwa ayat ini khusus berkenaan untuk para ayah yang menjadi kepala keluarga. Kita mengetahui bahwa surga itu berada pada ibu, itulah Rasulullah mengatakan “*ummuka*” lebih awal dari “*abuka*” sebanyak tiga kali dalam hal berbakti. Selayaknya benar bahwa surga itu berada pada ibu, sebab ibulah yang mengandung, melahirkan, menyusui selama 2 tahun lamanya hingga menyapihnya. Namun dengan ayat di atas Allah Ta'ala juga ingin memberikan kabar gembira kepada para ayah atas peran dan pengorbanannya.

Tugas seorang ayah hanya 1 dalam ayat di atas, yakni memastikan dirinya dan keluarganya untuk selamat dari api neraka. Untuk bisa selamat dari api neraka maka dimulai dari bagaimana seorang ayah menyelamatkan keluarganya saat masih berada di dunia sekarang. Maka kemuliaan ayah juga tidak kalah utama dari seorang ibu, dengan begitu memberikan kita pemahaman bahwa surga itu sejatinya berada pada orangtua.

Lantas bagaimanakah kita menjadi ayah yang sukses dalam mendidik keluarga? Maka tema kita siang hari ini **Ciri Ayah yang Sukses Dalam Mendidik Anak.**

Allah Ta'ala berfirman;

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

“Apakah kamu menjadi saksi saat maut akan menjemput Yakub, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, “Apa yang kamu sembah sepeninggalku?” Mereka menjawab, “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yaitu Ibrahim, Ismail dan Ishak, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami (hanya) berserah diri kepada-Nya.” [QS. al-Baqarah : 133]

Awal ayat ini sebuah penegasan dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa beliau tidak hadir menyaksikan peristiwa sakaratul maut dari Nabi Yakub as. Ini juga merupakan suatu keyakinan yang ingin Allah ajarkan kepada Rasulullah meski beliau tidak hadir tapi mempercayai Alquran adalah suatu keharusan bahkan menjadi salah satu rukun dalam kepercayaan terhadap syarat keimanan.

Dalam suasana getir saat sakaratul maut, Yakub as masih bertanya kepada anak-anaknya yang berjumlah 12 orang “*idz qaala libanihi maa ta’buduna mim ba’di*” (apa yang akan kamu sembah sepeninggalku?) kenapa Yakub as bertanya demikian? Karena kelak ia akan ditanyakan oleh Allah atas Amanah yang diemban dalam mendidik keluarga. Maka apa saja ciri ayah yang sukses dalam mendidik?

Pertama, Menanamkan Tauhid kepada Anak

Sebagaimana jawaban dari anak-anak Yakub as Ketika ditanya “*apa yang akan kamu sembah sepeninggalku?*” maka anak-anak yang sudah diajarkan ketauhidan yang baik oleh ayahnya lalu mereka berkata dengan penuh keyakinan “*qaalu na’budu ilaahaka*” (kami akan menyembah Tuhanmu wahai Ayah). Kenapa anak-anak itu tidak mengatakan “*Sungguh kami akan menyembah Allah?*”

Karena anak-anak itu mampu mengenal Allah melalui ayahnya, dan ketika mereka menggunakan narasi *Ilaahaka* (Tuhanmu) artinya disana ada sebuah kontribusi yang telah diberikan oleh ayahnya (Yakub as) dalam hal pendidikan yaitu menanamkan ketauhidan.

Kedua, Memperkenalkan anak-anak kepada teladan yang shaleh (kakek-moyang-buyut)

Jawaban yang diberikan oleh anak-anak Yakub as adalah jawaban yang penuh dengan penghormatan dan pengagungan tersebut keimanan yang telah berada pada *maqam* terbaik. Ketika ditanya “*siapa yang akan kalian sembah?*” maka jawabannya penuh dengan kemuliaan “*Ilaahaaka wa ilaaha aabaa’ika ibraahiima wa ismaa’ila wa is-haaqa*”

Dari ayat ini Allah ingin memberikan kita penjelasan, bahwa Ibrahim as, Ismail as, Ishak as dan Yakub as adalah teladan yang sukses menjadi ayah dalam menanam “*La ilaha illallah*”, sehingga dengan kesuksesannya itu dia akan selalu dikenang dan diingat oleh anak cucu dan sampai seterusnya. Dengan demikian doa dari anak-anak yang shaleh akan selalu mengalir kepada kita.

Ketiga, Miliki orientasi akhirat yang baik

Dan dari dua poin di atas, maka ciri ayah yang sukses berikutnya ialah ketika anak-anak kita telah menjadi hamba-hamba “*wa nahnu lahu muslimun*” (berserah diri hanya kepada Allah)

Berserah diri dengan makna orang-orang yang yakin dengan kekuasaan Allah dan kebenaran ayat-ayat Alquran, serta yang selalu mencurahkan jiwa, raga dan harta untuk kepentingan di jalan-Nya demi meraih keridhoan Allah semata. Tidak ada rasa takut dalam menjalani kehidupan sebab hati mereka dipenuhi perasaan Bahagia karena Iman.

Inilah tiga ciri ayah yang sukses dari sebuah pertanyaan “*idz qaala libanihi maa ta’buduna mim ba’di*” (apa yang akan kamu sembah sepeninggalku?)” kenapa anak-anak menjadi sebuah kekhawatiran bagi seorang nabi yang mulia yakni Yakub as, dan hal ini menjadi kekhawatiran kita Bersama? karena anak-anak akan menjadi persimpangan jalan kita para orangtua kelak untuk menuju surga ataupun neraka.

Semoga kita dapat menjadi ayah yang dapat menanamkan ketauhidan kepada anak-anak serta menjadi teladan yang terbaik bagi mereka, karena berapapun usia anak kita saat ini mereka tetaplah menjadi sebuah Amanah yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Ta’ala.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

[Khutbah 2]

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله، نبينا محمد و آله وصحبه ومن والاه، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله . أما بعدُ

Jama'ah yang dirahmati Allah, mengulang pada khutbah yang pertama di atas. 3 Ciri menjadi Ayah yang Sukses :

1. Menanamkan tauhid kepada anak, Karena anak-anak itu mampu mengenal Allah melalui ayahnya. Sebab Ayah haruslah memiliki kontribusi dalam pendidikan
2. Memperkenalkan anak-anak kepada teladan yang shaleh (kakek-moyang-buyut), Allah ingin memberikan kita penjelasan, bahwa Ibrahim as, Ismail as, Ishak as dan Yakub as adalah teladan yang sukses menjadi ayah
3. Miliki orientasi akhirat yang baik, Ketika seorang ayah telah sukses menanamkan ketauhidan maka kelak anak-anak kita akan menjadi hamba yang *muslimun* (berserah diri) kepada Allah Ta'ala

Semoga Allah selalu memberikan kekuatan untuk kita menjadi ayah yang sukses dalam mendidik anak-anak dan keluarga, agar kelak kita semua Kembali berkumpul dalam surga Allah Ta'ala.

إِنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَتَتَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ. فَقَالَ
 إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
 وَلَا تَحْمِلْنَا مَالًا طَاقَةً لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتَّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى
 اللَّهُمَّ اكْفِنَا بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجُدَامِ وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ
 اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ
 رَبَّنَا عَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ